

JURNAL TUGAS AKHIR

**INTERPRETASI PENYAJIAN
NOTASI DAN TEKNIK PADA KOMPOSISI *ALEATORIC*
LA ESPIRAL ETERNA KARYA LEO BROUWER**

SKRIPSI MUSIK PERTUNJUKAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Seni Musik



Disusun oleh:

**Putu Lia Veranika
NIM. 1311939013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**INTERPRETASI PENYAJIAN
NOTASI DAN TEKNIK PADA KOMPOSISI *ALEATORIC*
LA ESPIRAL ETERNA KARYA LEO BROUWER**

Putu Lia Veranika¹. Royke Bobby Koapaha². Fortunata Tyasrinestu³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : veranika.putulia@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

La Espiral Eterna is one of classical guitar pieces by Leo Brouwer using aleatoric element. Aleatoric involve spontaneity in performer and composer. Playing with spontaneous is a most difficult part for classical musician because they usually play the exact notation written by composer. Before doing interpretation, performer should know the new notations and new techniques of *La Espiral Eterna* therefore the performer could play it well. The new notations and new techniques that appears in *La Espiral Eterna* are as fast as possible, the new notations of *accelerando* and *ritardando*, *headless stem*, *x-shaped note-head*, *arrow-shape note-head*, *glissando with fingernail*, *Bartok Pizzicato*, *Left Hand Muting*, *Tapping*. The result of this research, even though the composers left performer play freely, but there are many rules that performer have to pay attention.

Keywords : *interpretation, new notations, Leo Brouwer, aleatoric, classical guitar*

Abstrak

La Espiral Eterna karya Leo Brouwer adalah salah satu karya gitar klasik dengan prosedur komposisi *aleatoric*. Prosedur komposisi *aleatoric* melibatkan spontanitas dari pemain atau komponis. Interpretasi yang spontan menjadi kendala bagi pemain yang terbiasa memainkan notasi yang tertulis. Sebelum melakukan interpretasi, pemain harus mengetahui notasi-notasi baru dan teknik baru yang digunakan pada *La Espiral Eterna* sehingga dapat memainkan dan menginterpretasi dengan baik. Notasi-notasi baru dan teknik baru yang muncul yaitu, *as fast as possible*, notasi baru dari *accelerando* dan *ritardando*, *headless stem*, *x-shaped note-head*, *arrow-shape note-head*, *glissando with fingernail*, *Bartok Pizzicato*, *Left Hand Muting*, *Tapping*. Dari hasil penelitian mengenai interpretasi umum *La Espiral Eterna*, walaupun spontanitas menjadi keunikan dari karya tersebut, terdapat aturan-aturan yang membatasi kreatifitas interpretasi pemain.

Kata kunci : *interpretasi, notasi baru, Leo Brouwer, aleatoric, gitar klasik*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang penyaji musik Barat, sudah seharusnya mempunyai pengalaman dan keluasan repertoar dari berbagai era. Dalam kesejarahan musik Barat terdapat lima era, yaitu, Renaisans (1450-1600), Barok (1600-1750), Klasik (1750-1820), Romantik (1820-1900) dan Modern (1880-sekarang). Musik pada setiap era memiliki ciri khas dan tantangan masing-masing dalam memainkannya dan seorang penyaji diharapkan mampu untuk menguasai berbagai gaya musik dari tiap era tersebut.

Era Modern merupakan salah satu era yang kental dengan eksplorasi bunyi, asimetris ritme, ameter (*absence of meter*), atonal (tidak terdapat pusat tangga nada), penggunaan melodi *cluster*, munculnya 12 nada dan masih banyak lagi yang berkembang sampai sekarang. Komponis pada era ini melakukan berbagai eksperimen seperti salah satunya merekam angin, suara kereta atau suara-suara lainnya yang digunakan sebagai materi bunyi, hingga munculah musik elektronik. Selain itu, komposer pada era ini membuat dan mencari *new sounds* dengan melakukan eksperimen berbagai teknik untuk menghasilkan *new sounds* tersebut. Beberapa komponis era Modern yang terkenal ialah Pierre Boulez, John Cage dan Karlheinz Stockhausen.

Selain mempunyai kewajiban dalam keluasan repertoar, seorang penyaji yang baik ialah mampu “menerjemahkan kembali” repertoar-repertoar yang dimainkan. Yang dimaksud dengan “menerjemahkan kembali” ialah kemampuan menafsirkan sebuah karya sehingga maksud dan tujuan komponis tersampaikan ke penonton. Kemampuan menafsirkan atau yang umum disebut interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.

Salah satu era yang memiliki keunikan pada prosedur komposisinya dengan melibatkan interpretasi yang spontan dari pemain ialah era Modern. Untuk mendukung kemunculan *new sounds* tersebut, selain eksperimen teknik-teknik baru, juga terdapat berbagai macam teknik atau prosedur komposisi, salah satunya adalah prosedur komposisi *aleatoric*. *Aleatoric* adalah salah satu prosedur komposisi yang muncul pada era Modern khususnya pada musik kontemporer. Istilah *aleatoric* diusung oleh Pierre Boulez, yang berasal dari bahasa Perancis, yaitu *alea* yang berarti *chance* (kesempatan) dan dalam bahasa Latin berarti *dice* (dadu)¹.

Prosedur komposisi *aleatoric* melibatkan spontanitas dari pemain atau komponis. Parameter yang biasanya muncul untuk spontanitas, yaitu, *form*, *note-duration*, *speed*, *pitch*, *dynamics*, *tone-colour* dan *instrumentation*. Spontanitas menjadi kendala bagi pemain klasik yang terbiasa memainkan musik berdasarkan notasi yang tertulis, sehingga kekakuan akan terjadi terhadap pemain yang akan melakukan spontanitas, namun sebaliknya, spontanitas juga dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi seorang pemain dalam menginterpretasi.

Keunikan spontanitas pada prosedur komposisi *aleatoric* memiliki keuntungan yaitu meningkatkan kreatifitas musikalitas pemain. Namun tentunya spontanitas yang dihadirkan komponis tidak semata-mata memberikan kebebasan yang sangat banyak

¹ David Cope, *New Direction in Music* (California : University of California, 2000), 268.

dalam menginterpretasi. Dalam prosedur komposisi *aleatoric* juga terdapat kontrol yang diberikan oleh komponis. Sehingga seorang pemain juga harus peduli terhadap aturan yang diberikan komponis agar musik yang dimainkan tidak keluar dari ide komponis.

Sebagai seorang pemain gitar klasik, penulis telah memilah sebuah karya musik dari repertoar-repertoar gitar klasik yang menggunakan prosedur komposisi *aleatoric*. Salah satu komponis gitar ternama yang membuat karya dengan prosedur komposisi *aleatoric* adalah Leo Brouwer. Dari beberapa karya Leo Brouwer, penulis memilih *La Espiral Eterna* sebagai objek penelitian karena *La Espiral Eterna* adalah sebuah karya dalam fase avant-garde yang hampir setiap bagian dalam *La Espiral Eterna* terdapat prosedur komposisi *aleatoric* yang berbeda-beda, yaitu, terdapatnya pengulangan unit, ritmis dan melodi acak. Dalam memainkan *La Espiral Eterna* tantangan yang sulit ialah melakukan spontanitas. Kekakuan yang dihadapi oleh penyaji dalam memainkan karya terhadap prosedur komposisi *aleatoric*, khususnya *La Espiral Eterna*, membuat penulis merasa pentingnya mengetahui bagaimana seorang pemain dapat memainkan dan membawakan karya *La Espiral Eterna* dengan spontanitas yang baik.

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu :

1. Tahap Pertama

a. Observasi tak berstruktur

Awalnya penulis mengamati fenomena-fenomena yang muncul dalam lingkungan gitaris khususnya mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta, yaitu munculnya permasalahan dalam memainkan karya abad ke-20 pada repertoar gitar klasik karena minimnya pengetahuan mengenai notasi baru dan musik *avant-garde*. Dari fenomena tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat kebingungan dalam memainkan karya-karya modern terutama pada pergerakan *avant-garde*

b. Wawancara tak berstruktur

Penulis melakukan wawancara terhadap 3 asisten dosen yang sudah kerap memainkan karya-karya modern, terutama pada karya dengan prosedur komposisi *aleatoric*, sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat membantu penulis dalam menyikapi karya-karya pada pergerakan *avant-garde* terutama dengan prosedur komposisi *aleatoric*.

c. Dokumentasi

Pada tahap teknik pengumpulan data dengan dokumen, penulis memilah buku, thesis, tulisan artikel dan repertoar yang digunakan sebagai sumber referensi dalam menjawab rumusan masalah

2. Tahap Kedua (Analisis)

Dalam analisis musik pada *La Espiral Eterna*, penulis hanya melakukan analisis notasi baru dan teknik yang terdapat pada *La Espiral Eterna*. Menurut penulis, sebelum tahap memahami isi karya dan memainkan karya *La Espiral Eterna* dengan baik, sudah seharusnya terlebih dahulu mengenali

notasi baru dan teknik-teknik baru yang digunakan Brouwer pada *La Espiral Eterna*, sehingga not yang ditulis dapat dimainkan dengan benar.




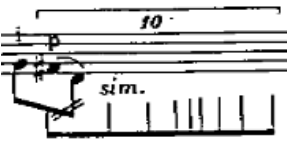
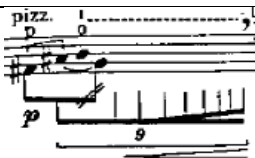
3. Tahap Ketiga (Interpretasi)

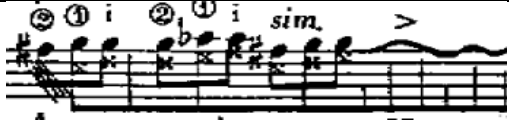

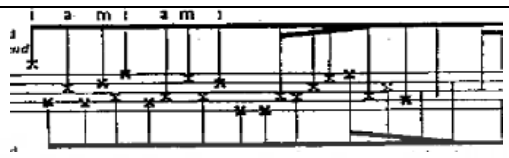
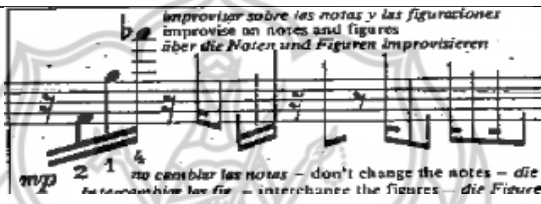


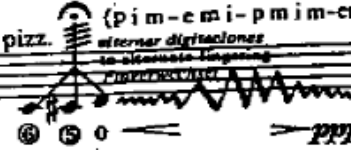
La Espiral Eterna adalah karya yang tidak statis dan memiliki keistimewaan terhadap bagian interpretasi. Karena setiap pemain dan pemain yang sama jika mengulangi karya tersebut, akan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Namun pada penelitian ini penulis menjabarkan interpretasi secara umum yang harus diperhatikan bagi seorang pemain. Seperti kontras warna suara, dinamika dan ritme ireguler.

4. Tahap Keempat (Memainkan *La Espiral Eterna*)

Tahap ini merupakan tahap akhir yang mana merupakan tahap mengaplikasikan teori-teori yang telah disampaikan dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemain lainnya dalam memainkan *La Espiral Eterna*.

B. Notasi dan Teknik *La Espiral Eterna*

Bagian	Notasi	Gambar	Teknik
A	As fast as possible		-
	Bartok Pizzicato		Bartok Pizzicato
B	Glissando with fingernail		Glissando with fingernail
	Headless Stem		-
	Accelerando		-

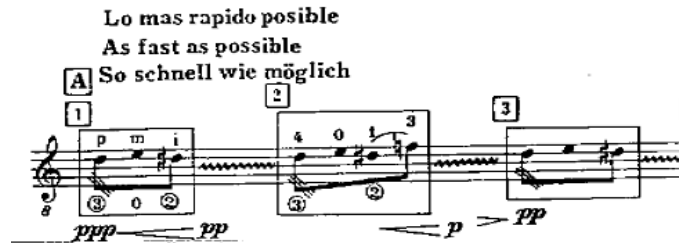
	X-shape note-head		Left Hand Muting
	Arrow-shape note-head (as high as possible		-
C	X-shape note-head		Tapping (Improvisasi)
D	Symbolic Duration Notation		-
	As fast as possible		-
	Decrescendo		-
	Cluster		-

Tabel 1 Notasi dan Teknik La Espiral Eterna

C. Prosedur Komposisi *Aleatoric* pada *La Espiral Eterna*

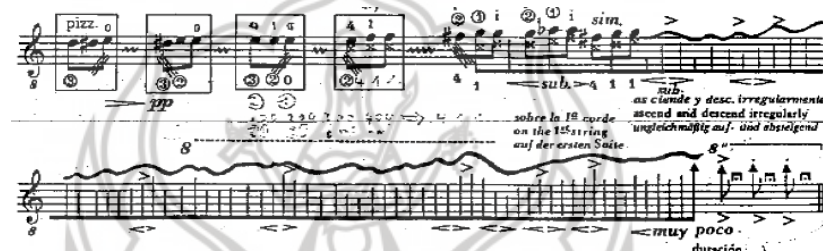
Pada *La Espiral Eterna*, elemen-elemen musik yang “kemunculannya tidak terprediksi” adalah *pitch*, *note-duration*, dinamika dan *timbre* (warna suara)

1. Bagian A : *note-duration*



Notasi 1 *Note-Duration* Pengulangan nada yang berulang-ulang, durasi pengulangan tidak ditentukan

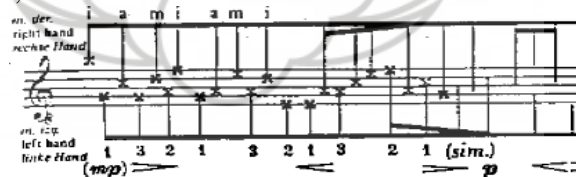
2. Bagian B : *Pitch* dan *Note-Duration*



Notasi 2 *Pitch* dan *Note-Duration*

Pengulangan-pengulangan nada yang tidak ditentukan dan nada yang dimainkan tidak ditentukan (*unpitch*)

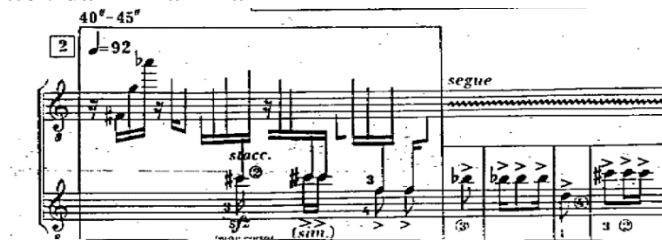
3. Bagian C : *Pitch*, Dinamika dan *Note-Duration*



Notasi 3 *Pitch*, Dinamika dan *Note-Duration*

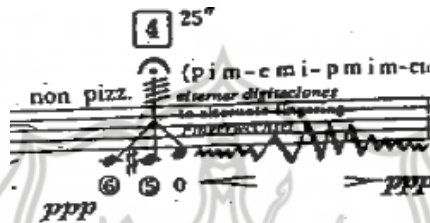
Pemain bebas menekan nada, menentukan dinamika dan durasi notasi dengan teknik *tapping*

4. Bagian D : *Pitch* dan *Dinamika*



Notasi 4 *Pitch*

Pemain bebas untuk mengacak nada yang telah ditentukan dan tinggi rendah nada tergantung tinggi rendah *headless stem*



Notasi 5 *Pitch*, *Dinamika*, *Timbre*

Pemain bebas untuk mengatur *dinamika*, mengacak nada *c*, *cis*, dan *d* dengan jari *p*, *i*, *m*, *e* (akan memunculkan *timbre* berbeda setiap kuku)

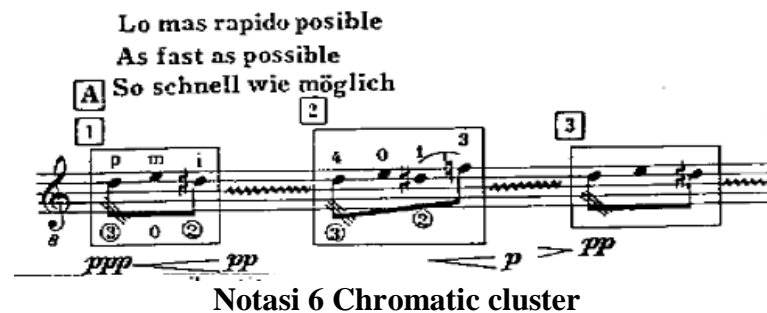
D. Interpretasi *La Espiral Eterna*

Selain memahami kehidupan Leo Brouwer, penafsir juga wajib memahami karakter karya-karya Leo Brouwer. Terutama tahu maksud dari terciptanya karya *La Espiral Eterna*, sebagai objek penelitian penulis. Dalam membuat *La Espiral Eterna*, penulis menyimpulkan Leo Brouwer tidak terlepas dari 3 aspek dalam interpretasi psikologis, yaitu Individu, Zaman dan Negara. Ketiga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dari segi Individu, penulis memahami bahwa Leo Brouwer adalah seorang yang nasionalis, sehingga dalam karya-karyanya ia konsisten menggunakan ritme-ritme Afro Kuba (aspek Negara), termasuk dalam karya *La Espiral Eterna*. Dan dari segi zaman, tentunya Leo Brouwer adalah salah satu komponis yang juga terpengaruh oleh pergerakan avant-garde sehingga tidak mengherankan apabila *La Espiral Eterna* menggunakan prosedur komposisi *aleatoric*, yang mana prosedur komposisi tersebut ada pada pergerakan avant-garde.

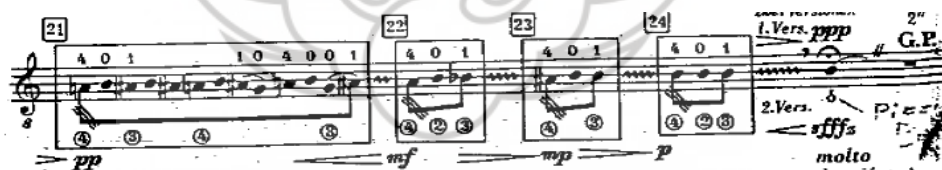
Dalam membawakan *La Espiral Eterna* pada bagian A, yang menjadi perhatian khusus adalah gradasi *dinamika* dengan didominasi oleh nada-nada *chromatic cluster*. Leo Brouwer mengibaratkan bagian A sebagai spiral yang berputar-putar sehingga pengulangan-pengulangan *chromatic cluster* yang

dimainkan secepat mungkin akan menghasilkan suara seperti spiral berputardengan dibantu oleh gradasi dinamika. Tanpa gradasi dinamika, nuansa spiral tidak akan hidup.



Notasi 6 Chromatic cluster

Tantangan seorang pemain pada bagian A ialah bagaimana dapat menghasilkan suara gitar dengan kontras dinamika, yaitu, *pianisissimo* (*ppp*), *pianissimo* (*pp*), *mezzo piano* (*mp*), *piano* (*p*), *mezzo forte* (*mf*) dan *sfortasissimo* (*sfz*) untuk menghasilkan gradasi dinamika yang bagus. Kontras dinamika dihadirkan pada bagian A ini tentu saja untuk menghidupkan kesan natural spiral yang berputar-putar. Sehingga seorang pemain harus mampu menghadirkan nuansa bunyi spiral ke penonton. Selain gradasi dinamika, yang menarik pada bagian A ini adalah terletak pada akhir dari bagian A. Leo Brouwer memberikan dua pilihan untuk pemain, yaitu, pada versi pertama, setelah menyelesaikan nada-nada pada kotak 24, dilanjutkan dengan *decrescendo* sampai bunyi yang dihasilkan *pianisissimo* (*ppp*), kemudian jeda beberapa detik dan langsung dikagetkan dengan Bartok Pizzicato. Versi kedua, setelah menyelesaikan nada-nada pada kotak 24 dilanjutkan dengan *crescendo*, kemudian jeda beberapa detik dan diakhiri dengan Bartok Pizzicato.



Notasi 7 La Espiral Eterna akhir bagian A

Pada versi yang pertama, dapat dilihat bahwa Brouwer menginginkan bunyi yang dihasilkan semakin lama semakin lembut (*ppp*) karena menuju akhir dari bagian A. Namun versi kedua, Brouwer menginginkan proses menuju Bartok Pizzicato sebagai klimaks, sehingga untuk menuju klimaks tersebut, *crescendo* adalah pilihan terbaik untuk membangun klimaks. Penulis sebagai pemain, memilih versi kedua karena penulis ingin membangun klimaks dengan *crescendo* sehingga menuju Bartok Pizzicato.

Spontanitas durasi pengulangan-pengulangan nada (*note-duration*) pada bagian A dapat dilihat pada notasi 4.18 dan notasi 4.19 yang mana terdapat garis gelombang yang menghubungkan kotak-kotak tersebut dan jika diperhatikan panjang pendek garis gelombang berbeda-beda. Selain permasalahan kontras

dinamika untuk memunculkan nuansa spiral, panjang pendek garis gelombang juga perlu diperhatikan agar spontanitas yang dimainkan tidak terlepas dari kontrol yang telah dibuat Leo Brouwer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pemain harus memainkan dengan jumlah pengulangan yang berbeda antara notasi-notasi antar kotak karena durasi repetisi dari nada-nada pada kotak mengikuti panjang pendek garis gelombang, agar durasi pengulangan-pengulangan nada lebih terkesan natural dan tidak monoton. Selain kontrol yang diberikan Leo Brouwer pada durasi pengulangan nada dengan tanda panjang pendek garis gelombang, untuk membatasi durasi seluruh pengulangan nada pada bagian A, Brouwer menuliskan perkiraan durasi pada bagian A yaitu sekitar 2 menit.

Pada bagian B terdapat 3 sub bagian dan yang menjadi keunikan pada bagian B adalah terdapat *grand staff* yang umumnya notasi pada gitar tidak menggunakan *grand staff*. Tentunya *grand staff* yang ditulis oleh Brouwer berfungsi agar bunyi yang dihasilkan atau dimainkan terkesan seperti 2 suara walaupun dimainkan dengan satu instrumen, oleh karenanya Brouwer menghadirkan warna suara yang kontras pada bagian B, yaitu pada teknik *pizzicato* dan *glissando with fingernail* dengan tanda dinamika.

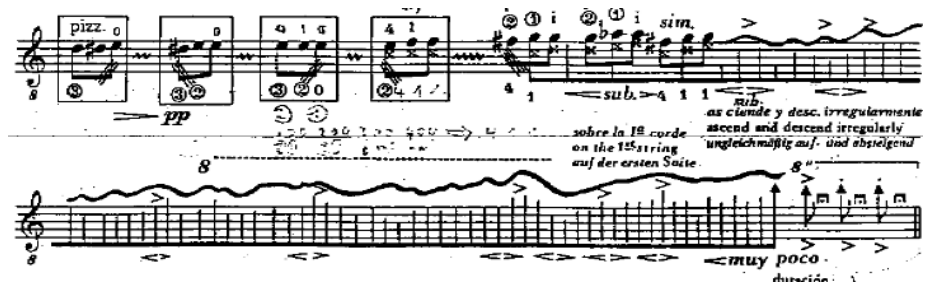
poco lento - Rather slow - Etwas langsamer

Rapido - Fast - Schnell

Notasi 8 *La Espiral Eterna* bagian B

Berbeda dengan bagian A, Pada bagian B Brouwer memunculkan nuansa spiral dengan jumlah pengulangan-pengulangan nada yang telah ditentukan yang dapat dilihat pada notasi 4.20. Pada akhir dari bagian B terdapat *unpitch sounds* (*muting*) yang mana pemain memainkan dengan tidak menekan senar gitar. Pada teknik *left hand muting* ini, Brouwer kembali membebaskan pemain dalam menekan tinggi rendah nada pada gitar. Brouwer hanya menuliskan keterangan *ascend and descend irregularly*. Menurut analisa penulis, tentunya selain *ascend* dan *descend* dengan ireguler (tak beraturan), sudah pastinya aksens dan ritme

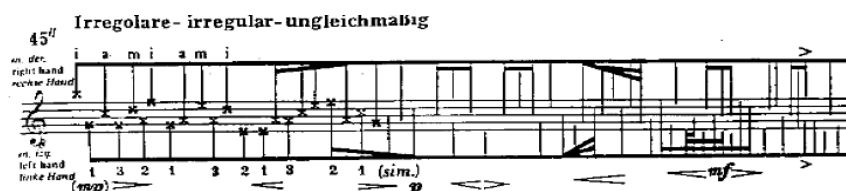
juga ireguler. Sehingga dalam spontanitas yang dimunculkan pada *left hand muting*, terdapat kontrol yang harus diperhatikan pemain yaitu ritme tak beraturan yang dibarengi dengan aksentuasi dan ascending-descending yang tak beraturan juga.



Notasi 9 Left Hand Muting

Pada bagian C merupakan improvisasi dari teknik tapping (teknik tapping telah dijelaskan sebelumnya) dengan ritme ireguler. Pada bagian ini Brouwer hanya menuliskan “bayangan” ritme iregular yang akan dimainkan. Namun pada rekaman Leo Brouwer pada album Rara, ia sendiri pun tidak memainkan ritme ireguler sesuai apa yang ia tulis pada *La Espiral Eterna*. Pemain dapat bebas memainkan ritme yang iregular, tetapi dengan catatan terdapatnya dinamika untuk membangun klimaks, *staccato* dan aksentuasi. Brouwer membatasi durasi dari bagian C berkisar 40 detik.

Selain hal-hal yang telah dipaparkan diatas, satu hal yang penting di perhatikan ketika memainkan tapping ialah ketika improvisasi ritme sedang dalam tempo lambat untuk menurunkan tensi, tentunya pemain akan memiliki kesadaran dengan nada yang akan ditekan (karena ketika tempo cepat, pemain hanya berimprovisasi dengan bebas, dan minim kesadaran akan nada yang ditekan, karena antara tangan kanan dan tangan kiri berusaha menekan nada dengan *range* yang berjauhan atau nada yang melompat-lompat). Kesadaran nada yang akan ditekan membuat pemain sudah seharusnya menekan nada-nada disonan karena *La Espiral Eterna* merupakan musik pada fase avant-garde, dimana salah satu ciri musik pergerakan era avant-garde ialah kemunculan nada-nada disonan, agar nuansa dari musik avant-garde yang telah dibangun tidak hilang.



Notasi 10 Improvisasi

Pada bagian D terdiri dari 4 sub bagian, sub bagian 1, Brouwer kembali menghadirkan improvisasi, yaitu improvisasi ritme dengan mengacak nada yang sudah ditetapkan dan tentunya dalam mengacak nada, yang perlu ditekankan

adalah menjaga ritme yang ireguler. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini, ritme yang ditulis Brouwer pada *symbolic duration notation*, sudah terlihat ireguler, sehingga sebagai pemain walaupun tidak mengikuti persis ritme yang dituliskan, ritme yang dimainkan harus ireguler dan dengan durasi sekitar 10-15 detik dan nada-nada yang dipetik dengan lembut (mp). Terlihat pada notasi 4.24, dinamika mp dimaksudkan untuk menjaga kontrol iringan karena pada sub bagian 2, Brouwer kembali menuliskan grand staff yang berfungsi sebagai pemisah antara iringan dan melodi. Pada bagian ini, Brouwer seolah-olah ingin menunjukkan jiwa nasioanlisnya, sehingga walaupun *La Espiral Eterna* menggunakan prosedur komposisi *aleatoric* dan terpengaruh oleh musik-musik gerakan avant-garde, namun ritme melodi yang diharidkan dibawah ini ialah ritme dari Afro Kuba, yaitu *Cinquillo*. Sehingga melodi yang dihadirkan merupakan reperesentasi dari ritme Afro Kuba oleh karenanya menjadi melodi dan sebagai seorang pemain tentunya telah mempunyai kesadaran untuk memainkan nada-nada melodi dengan dinamika sekeras mungkin dan dengan aksen (sebagai tanda ketegasan dari melodi).



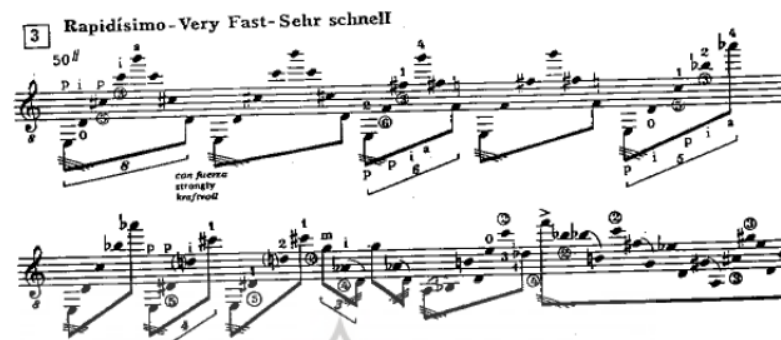
Notasi 11 Sub bagian 1 dan sub bagian 2



Notasi 12 Ritme Cinquillo Afro Kuba

Dapat dilihat dari gambar 4.23, nada-nada pada sub bagian 2 (pada staff atas) adalah kelanjutan dari sub bagian 1. Pada sub bagian 2 adalah kelanjutan dari nada-nada sub bagian 1 yang berfungsi sebagai iringan sehingga harus dimainkan lebih lembut daripada nada-nada pada sub bagian 2 yang berfungsi sebagai melodi. Sangat jelas yang diperlihatkan oleh Brouwer pada sub bagian 2 adalah kontras warna suara sehingga bunyi yang dihasilkan akan menyerupai seperti dua instrumen (dua suara).

Pada sub bagian 3, terdapat 2 tempo yang kontras, yaitu tempo cepat (very fast) dan lambat (slow), diawali dengan nada-nada tinggi dengan tempo sangat cepat (*as fast as possible*) dan pada sub bagian 3 ini Brouwer ingin menunjukan virtuositas pemain dengan memainkan nada-nada tinggi serta nada-nada yang melompat-lompat sebagai karakter musik dari pergerakan avant-garde

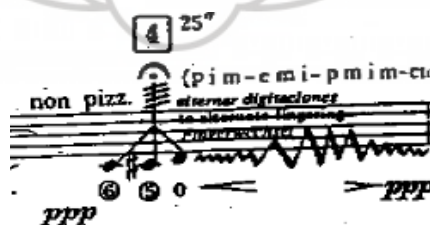


Notasi 13 Sub bagian 3 dari bagian D

Setelah mengakhiri virtuositas dengan tempo yang sangat cepat, pada sub bagian 3 ini Brouwer menunculkan kembali tempo yang kontras untuk menurunkan tensi. Brouwer menghadirkan kembali *chromatic cluster* seperti bagian A, dengan teknik *pizzicato* dalam tempo yang lambat.



Notasi 14 Chromatic Cluster



Notasi 15 Chromatic Cluster sub bagian 4

Pada sub bagian 4, dapat dilihat pada notasi 4.27, menjadi akhir dari karya *La Espiral Eterna*, yang ditutup dengan cluster dan kembali memunculkan ireguler ritme. Pada nada c, cis, dan d, nada tersebut diacak dengan menggunakan jari tangan kanan yang diacak, yaitu p i m – e m i dan p m i m. Ketika nada tersebut diacak dengan pergantian jari, akan terdengar kontras warna suara karena setiap kuku memiliki warna suara yang berbeda sehingga ketika mengacak nada tersebut, kesan ireguler ritme akan muncul pada sub

bagian 4. Pada sub bagian 4 Brouwer menutup dengan cluster, dengan dinamika naik dan turun sesuai grafik yang telah ditulis dan merupakan cerminan dari bunyi spiral. Spontanitas yang perlu diperhatikan ketika memainkan sub bagian 4 ialah, terdapat grafik yang menjadi pengganti gradasi dinamika seperti pada bagian A dan Brouwer telah membatasi durasi sekitar 25 detik.

PENUTUP

Sebelum menuju interpretasi, hal yang menjadi perhatian ketika memainkan karya *La Espiral Eterna* atau karya baru lainnya ialah kemampuan membaca notasi baru. Dalam *La Espiral Eterna*, notasi dan teknik baru yang dihadirkan oleh Brouwer, yaitu notasi *chromatic cluster*, *as fast as possible* (ditandai dengan garis miring pada tangkai notasi), Bartok Pizzicato, *symbolic duration notation glissando with fingernail*, muting yang ditutup dengan *arrow-shape note-head* yang dimainkan *as high as possible* dan kemunculan teknik *tapping* yang sangat jarang pada repertoar gitar klasik.

Setelah mengetahui notasi-notasi dan teknik dalam *La Espiral Eterna*, tentunya pemain dapat memainkan *La Espiral Eterna* dengan mudah. Selain notasi, hal penting yang menjadi perhatian ialah bagaimana seorang pemain dapat memainkan karya tersebut dengan baik, sehingga dapat membawakan sebuah karya dengan tepat dan baik. Dari hasil interpretasi umum yang telah dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa dalam karya *La Espiral Eterna*, walaupun banyak terdapat spontanitas di dalamnya, tetapi tetap ada kontrol dari komponis sehingga ketika pemain menginterpretasikan karya tersebut tidak keluar dari ide komponis. Kontrol untuk spontanitas pada *La Espiral Eterna* ialah durasi, jumlah pengulangan nada, ritme tak beraturan.

DAFTAR REFERENSI

Brindle, Smith Reginald. *Musical Composition*. England : Oxford University Press, 1986

Century, Paul Reed. *Idiom and Intellect : Stylistic Synthesis in the Solo Guitar Music of Leo Brouwer*. Santa Barbara : University of California, 1985

_____, Paul Reed. *Principle of Pitch Organization in Leo Brouwer's Atonal Music for Guitar*. Santa Barbara : University of California, 1991

Cope, David. *New Directions in Music*. California : University of California, 1984

Feris, Jean. *Music : The Art of Listening*. Tempe : Arizona State University, 2008

Hardiman, Budi. *Seni Memahami : Hermeneutik dari Scheleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2015

Kramer, Lawrence : *Interpreting Music*. London : University of California, 2011.

Lunn, Robert Allan. *Extended Techniques for the Classical Guitar: A Guide for Composers*. 1976

Rink, John : *Musical Performance*. New York : Cambridge University Press, 2002.

Stein, Leon. *Structure & Style : The Study and Analysis of Musical Forms*. United States of America : Alfred Music. 1995.

Stone, Kurt. *Music Notation in the Twentieth Century*. New York : W.W. Norton & Company, 1980

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009

